

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya anak usia dini memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, dan dapat berkembang melalui peran pendidikan. Untuk itu orang tua atau pendidik harus mampu memberikan perhatian, kasih sayang pada anak, supaya potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik.

Pada usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak usia dini, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai pengaruh kemampuan terhadap potensi anak. Masa peka adalah masa terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan nilai agama moral. Oleh sebab itu diperlukan media, suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam proses pendidikan. Hal ini didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir (4), menetapkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aktivitas pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan aktivitas pembelajaran kepada penerima pesan, yaitu anak. Agar pesan-pesan aktivitas yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dalam proses komunikasi aktivitas tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran. Sehingga dengan media pembelajaran banyak aspek yang dapat dikembangkan pada anak usia dini seperti aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, social-emosional dan nilai agama moral. Oleh sebab itu pendidik perlu memberi pembelajaran yang dapat mengembangkan ke lima aspek tersebut. Salah satunya adalah perkembangan kognitif.

Peran media dalam proses aktivitas pembelajaran hanya terbatas pada anak usia dini, sehingga media hanya alat bantu semata dan boleh diabaikan manakalah media itu tidak tersedia disekolah. Sebaiknya, sebagai calon Guru PAUD yang professional harus memiliki pandangan sebaliknya, yaitu bahwa media itu merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Untuk itu guru dituntut mampu menetapkan dan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat program pengalaman lapangan terpadu (PPLT) di TK Masjid Agung Medan. Perkembangan kognitif anak di TK Masjid Agung Medan belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat pada saat aktivitas yang dilakukan anak usia dini di dalam kelas. Untuk itu kemampuan dan keterampilan guru dituntut mampu membuat media pembelajaran yang menarik, sehingga dengan media yang menarik mampu

mempengaruhi perkembangan kognitif anak dalam aktivitas pembelajaran. Media, suasana, belajar, strategi, stimulus diperlukan anak untuk pengenalan bentuk, warna serta kemampuan anak dalam memecahkan masalah di lingkungannya. Media pembelajaran yang dibutuhkan untuk proses aktivitas pembelajaran masih kurang pada anak usia dini. Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian, cara untuk mempengaruhi perkembangan kognitif anak ialah dengan membuat dan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti media playdough.

Dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan media Playdough karena media Playdough dapat memudahkan pemahaman anak dan menarik perhatian dalam proses aktivitas pembelajaran. Maka Dengan adanya penggunaan media tersebut suasana kelas akan mengasyikkan sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu guru PAUD hendaknya mampu membuat media pembelajaran yang menarik tetapi sederhana, berwarna cerah dan mudah diikuti oleh anak. Kenyataannya di dalam kelas tampak media yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran masih kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru dan keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media.

Kurangnya minat anak belajar didalam kelas juga disebabkan karena guru lebih memfokuskan pembelajaran calistung (baca,tulis,hitung) yang merupakan tuntutan dari orang tua anak, karena orang tua menginginkan anaknya bisa membaca, menulis dan berhitung agar bisa masuk sekolah dasar dan mendapatkan prestasi yang memuaskan, sehingga dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut anak merasa dibebani dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh guru kurang mampu menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak.Untuk itu guru perlu memperluas media yang yang

cocok untuk digunakan dalam mempengaruhi perkembangan kognitif anak. sehingga dengan adanya media pembelajaran tersebut anak merasa senang dan tertarik dalam belajar. Hal ini merupakan motivasi penulis untuk meneliti seperti apa pengaruh media Playdough dalam pengembangan kognitif anak dilihat dari lingkungan pendidikan bahwa pembelajaran media Playdough banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar..

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh media playdough terhadap perkembangan kognitif anak atau tidak. Dan penelitian yang akan dilakukan ini berjudul **“Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mesjid Agung Medan.**

1.2. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah pada suatu penelitian. Agar dengan masalah yang jelas akan menjadikan penelitian semakin terarah. Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, masalah tersebut ialah:

1. Perkembangan kognitif anak di TK Mesjid Agung Medan belum berkembang dengan cukup baik.
2. Kurangnya pemahaman guru dan keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media.
3. Media pembelajaran yang dibutuhkan untuk proses aktivitas pembelajaran masih kurang pada anak usia dini.

4. Kurangnya minat anak belajar didalam kelas juga disebabkan karena guru lebih memfokuskan pembelajaran calistung (baca,tulis,hitung).

1.3.Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, sebenarnya masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar. Namun berdasarkan waktu, keterbatasan kemampuan penelitian maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada "Pengaruh media pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun Di Paud Mesjid Agung Medan".

1.4. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh yang signifikan dari media playdough dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Mesjid Agung Medan ?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari media playdough dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Mesjid Agung Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis.

Hasil ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk mengembangkan ilmu pendidikan anak usia dini, kaitannya dengan media playdough dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Praktis

- Bagi anak, dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini.
- Bagi guru, dapat membantu guru untuk menentukan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi perkembangan anak didiknya.
- Bagi orang tua, dapat menambah pengetahuan orang tua terkait pemanfaatan media playdough dalam mengembangkan kognitif anak.
- Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bekerja sama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan kognitif anak usia dini.
- Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.